

**KEPEMIMPINAN LOKAL DAN KETAHANAN EKONOMI DI ERA
PANDEMI: STUDI KASUS DESA JANTI, KECAMATAN WARU,
KABUPATEN SIDOARJO**

Cut Putri Rohmayani, Laili Bariroh

UIN Sunan Ampel Surabaya

abdillahqzz@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the efforts of the Village Head to utilize social capital, political and cultural capital of the community in improving the economy and to analyze the economic resilience of rural communities in the Covid19 pandemic era. To be able to answer the formulation of the problem, the author uses a descriptive qualitative method with a case study approach. Data collection techniques are in the form of observation, interviews, and documentation. The theory used in this study is Randall G. Holcombe's Political Entrepreneurship theory. The results of the study, the village head utilizes social, political, economic and cultural capital through an e-commerce service in the form of e-market and pitulungan-e in collaboration with BUMDes and the community to improve the community in the creative economy. The village head of Janti provides technology education by socializing e-market e-commerce and e-pitulungan for the community. The head of the Janti village also applies transparency to BUMDes to remove dynastic politics in Janti village. The economic resilience in Janti village during the pandemic is illustrated by the existence of e-market e-commerce. In addition, the daily income of the community reaches IDR20,000 to IDR50,000 from sales of e-market e-commerce. There is a profit which is distributed 50% to the community by the BUMDes civil welfare. The community becomes social and creative in the economic and does not experience the impact of a large economic downturn during the pandemic.

Keywords: Economic Resilience; E-commerce; Local Leadership; Pandemic Era.

Pendahuluan

Indonesia saat ini tengah dilanda pandemi virus corona atau covid19. Hampir seluruh sektor terkena dampak dari pandemi virus ini. Selain kesehatan, sektor ekonomi juga mengalami dampak serius. Pembatasan aktivitas masyarakat berpengaruh pada aktivitas bisnis yang kemudian berimbas pada perekonomian disegala ranah yakni ranah pusat sampai desa. Dikutip dari situs web dprd Jatim Prov, pada ranah desa tercatat dari 14,16 % pada bulan September 2019, menjadi 14,77%, di Bulan Maret 2020 atau Penambahan Sebanyak 119.120 jiwa terkena dampak pandemi menjadi pengangguran karena banyaknya perusahaan, pabrik maupun kantor-kantor yang gulung tikar dan melakukan PHK massal. Pemerintah telah memberikan solusi untuk membantu meminimalisir

jumlah kemiskinan di ranah pedesaan dengan strategi yang tepat salah satunya yaitu dengan menggunakan Dana Desa secara optimal sebagai penggerak ekonomi dan ketahanan masyarakat. Sejak merebaknya virus Covid-19, dana desa diwajibkan untuk terfokus pada UU 2 Tahun 2020 sebagai penanganan covid-19 dan bantuan langsung tunai. Selain itu, BUMDesa diharapkan mampu melakukan kegiatan usaha yang produktif terutama dengan pengoptimalisasian aset desa.¹

Tak terkecuali di Desa Janti Waru, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai pedagang di Pasar Waru dan sebagai buruh pabrik di kawasan Janti sendiri maupun kawasan Industri lainnya, tercatat bahwa banyak masyarakat Desa Janti Waru yang kehilangan pekerjaan dan penurunan ekonomi. Mengambil data dari validnews.id, Kepala Desa Janti Waru periode 2020 telah memanfaatkan dana desa dari pemerintah dalam menjalankan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan program Padat Karya Tunai Desa (PKTD) lalu sebagian dana desa diberikan untuk pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai penggerak ekonomi desa di desa janti waru.

Kepala Desa Janti Waru yakni Bapak Rudi Setiawan, S.STP, MS.i, MH menjadi pemeran utama dalam menggerakkan dan mengembalikan perekonomian Desa Janti Waru yang terkena dampak pandemi terutama strategi productive yang digunakan dalam memanfaatkan semua aspek sumber daya yang ada dalam membantu membangkitkan laju ekonomi desa sekaligus memutus rantai virus Covid-19 dengan memantau masyarakatnya, memberikan motivasi, Pengembangan potensi, memberikan ruang partisipasi, ruang kreasi bagi warga desa untuk mengembangkan potensi lokal mereka sehingga dapat membantu laju perekonomian desa Janti Waru.²

Kepala Desa Janti Waru menyediakan layanan situs online bernama aplikasi *Pasare & Pitulunge* Janti Waru untuk masyarakat yang ber mata pencaharian sebagai pedagang demi menjualkan hasil pejuanalnnya disertai jasa pengantar gratis. Untuk pembayaran dapat menggunakan sistem tunai & non tunai. Aplikasi ini apat diakses oleh masyarakat desa Janti Waru maupun luar desa sehingga masyarakat tidak perlu repot untuk keluar rumah. Tidak hanya itu, Kepala Desa Janti Waru juga memfasilitasi mobil kesehatan

¹ www.Surabaya.tribunnews.com/2020/07/20/bps-akhir-triwulan-1-2020.com (Diakses pada 28 Oktober 2020, Pukul 3.36 WIB)

² www.mediaindonesia.pandemi-momentum-perbaiki-ekonomi-desa.com (Diakses pada 28 Oktober 2020 Pukul 3.37 WIB)

gratis bagi masyarakat Janti Waru yang sakit atau mau memeriksa suhu badan karena panas, mobil kesehatan akan datang ketempat warga tersebut. Sehingga, meskipun di era pandemic saat ini, masyarakat tetap dapat meminimalisir dampak Covid-19 dari segi perekonomian maupun kesehatan pun juga melekat social. Layanan situs online ini dikelola oleh BUMDes madani sejahtera dengan dorongan dana pendukung program-program tersebut berasal dari Dana Desa yang telah dimanfaatkan sebaik mungkin oleh Kepala Desa Janti Waru. Pada masa pandemi seperti saat ini, disaat pemerintah mengalami kebingungan dalam menstabilkan ekonomi namun ada sebuah desa yang berproses untuk meningkatkan perekonomian desa nya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada yang dilakukan oleh kepala desa nya.

Kepala Desa Janti Waru mampu menjalankan dan mengembangkan program yang lahir dari kelompok-kelompok di masyarakat. Kepala Desa Janti Waru melihat kesempatan yang ada dengan cara mengakomodir kelompok-kelompok tersebut guna menyukseskan program pemerintahan Desa. Kinerja kepala desa janti mencuri perhatian kepala desa lainnya di Kecamatan Waru untuk turut serta menjadikan contoh Kepala Desa Janti Waru dalam memberdayakan masyarakat Desa nya. Pun juga yang menjadi latar belakang ketertarikan peneliti terhadap kepemimpinan kepala desa dalam mengatasi krisis ekonomi serta permasalahan desa Janti Waru lainnya di era pandemi saat ini

Kepemimpinan Lokal

Yang dimaksud Kepemimpinan lokal dalam penelitian kepemimpinan lokal di Desa Janti Waru adalah Kepemimpinan lokal (kepala Desa) sebagai pemimpin tidak lagi bekerja apa adanya, menikmati status quo serta menunggu petunjuk dan perintah dari pemerintah supra desa sebagai pelaksana tugas administrasi dan memobilisasi dukungan sumber daya semata saja, namun harus lebih terbuka, demokratis, dinamis dan berinovasi dengan berbagai terobosan mewujudkan kesejahteraan warga desa. Kepala desa yang diberi kuasa melaksanakan kewenangan desa setidaknya mampu menjabarkannya secara nyata sesuai tuntutan perubahan dan kebutuhan masyarakat desa. Tugas Kepala Desa menyelenggarakan urusan pemerintahan dan kemasyarakatan³

1. Social Capital Teori

³ https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19.com (Diakses pada 29 Oktober 2020 Pukul 11.56 WIB)

Dalam tulisannya berjudul *'The Rural School Community Centre'* Hanifan mengatakan modal sosial bukanlah modal dalam arti biasa seperti harta kekayaan atau uang, tetapi lebih mengandung arti kiasan, namun merupakan aset atau modal nyata yang penting dalam hidup bermasyarakat. Menurut Hanifan, dalam modal sosial termasuk kemauan baik, rasa bersahabat, saling simpati, serta hubungan sosial dan kerjasama yang erat antara individu dan keluarga yang membentuk suatu kelompok sosial. Sekalipun Hanifan telah menggunakan istilah modal sosial hampir seabad yang lalu, istilah tersebut baru mulai dikenal di dunia akademis sejak akhir tahun 1980an. Pierre Bourdieu, seorang sosiolog Perancis kenamaan, dalam sebuah tulisan yang berjudul *"The Forms of Capital"* mengemukakan bahwa untuk dapat memahami struktur dan cara berfungsinya dunia sosial perlu dibahas modal dalam segala bentuknya, tidak cukup hanya membahas modal seperti yang dikenal dalam teori ekonomi. Penting juga diketahui bentuk-bentuk transaksi yang dalam teori ekonomi dianggap sebagai non-ekonomi karena tidak dapat secara langsung memaksimalkan keuntungan material. Padahal sebenarnya dalam setiap transaksi modal ekonomi selalu disertai oleh modal immaterial berbentuk modal budaya dan modal sosial.

Bourdieu menjelaskan perbedaan antara modal ekonomi, modal budaya dan modal sosial, dan menggambarkan bagaimana ketiganya dapat dibedakan antara satu sama lain dilihat dari tingkat kemudahannya untuk dikonversikan. Modal ekonomi, menurut Bourdieu, memang dengan mudah dapat dikonversikan ke dalam bentuk uang, dan dapat dilembagakan dalam bentuk hak kepemilikan. Tetapi dalam kondisi tertentu modal budaya juga dapat dikonversikan menjadi modal yang memiliki nilai ekonomi, dan dapat dilembagakan, seperti kualifikasi pendidikan. Demikian pula modal sosial dalam kondisi tertentu dapat dikonversikan ke dalam modal ekonomi dan bahkan dapat dilembagakan dalam bentuk gelar keserjanaan. diperoleh melalui perguruan tinggi yang sama dan dalam jangka waktu pendidikan yang sama, masing-masing gelar keserjanaan dengan bidang keahlian yang berbeda memiliki "nilai jual ekonomi" yang berbeda. Bahkan gelar keserjanaan dalam bidang sama tetapi diperoleh dari perguruan tinggi yang berbeda akan mengandung nilai ekonomi yang berbeda. Seorang tamatan perguruan tinggi yang memiliki nilai akreditasi tinggi pada umumnya akan lebih mudah mendapat pekerjaan dengan penghasilan yang lebih besar dibandingkan dengan seorang tamatan perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta yang rendah nilai akreditasinya.

2. Social Capital Theory James Coleman

Coleman dalam sebuah tulisan yang berjudul “Social Capital in the Creation of Human Capital” pada tahun 1988 memperkenalkan modal sosial sebagai sarana konseptual untuk memahami orientasi teoritis tindakan sosial dengan mengaitkan komponen-komponen dari perspektif sosiologi dan ekonomi. Dengan cara demikian ia menggunakan prinsip-prinsip dalam ilmu ekonomi untuk menganalisis proses sosial. Coleman membahas bagaimana modal sosial terbentuk dan menyoroti modal sosial dalam tiga bentuk yang berbeda. Ia menggambarkan bagaimana modal sosial (social capital) berperan dalam menciptakan modal manusia (human capital) dengan cara memperlihatkan apa yang berlangsung dalam keluarga dan masyarakat. Coleman mendefinisikan social capital sebagai semua aspek yang mengarah dan diciptakan untuk memudahkan tindakan individu dalam struktur sosial.⁴

Pandemi

Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya virus di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh jenis baru yang diberi nama *coronavirus disease* COVID-19 ditetapkan sebagai virus berbahaya oleh pada tanggal 11 Maret 2020 oleh organisasi kesehatan dunia (WHO). Virus COVID-19 menyebar di antara orang-orang terutama melalui percikan pernapasan (*droplet*) yang dihasilkan dari bersin dan pernapasan normal. Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 maret 2020 dan masih belum diprediksi kapan akan berakhir.

Pandemi yang terjadi di Indonesia tak hanya merugikan dari sisi kesehatan saja, pandemi juga sangat berdampak pada perekonomian l karena bukan hanya karena produksi barang saja yang terganggu, tetapi investasi pun juga terhambat. Bermula dari awal maret 2020 sampai waktu yang belum dapat diprediksi, penelitian ini akan terfokus pada kestabilan ekonomi maupun kesejahteraan masyarakat di ranah desa yang mengalami penurunan tercatat masih meningkat sampai bulan November 2020 namun pemerintah masih berharap adanya pertumbuhan ekonomi yang mengalami lompatan di tahun 2021.⁵

⁴ Imam Muttaqien, Derta Sri Widowatie, Siwi Purwandari, “Dasar-dasar teori sosial : foundations of social theory” Bandung : Nusa Media, 2015, Hlm. 160

⁵ <http://www.padk.kemkes.go.id> (Diakses pada 29 Oktober 2020 Pukul 11.56 WIB)

1. Political Entrepreneurship

Political Entrepreneur (Entrepreneur Politik) adalah seseorang (yang) biasa aktif dalam bidang politik ataupun ekonomi) yang mendirikan proyek politik kelompok atau proyek politik dari partai politik. Entrepreneur Politik juga dapat disebut sebagai actor politik (tidak harus seorang politisi) yang berusaha untuk meniti karier politiknya sendiri lalu mencari popularitas dengan mengejar penciptaan kebijakan yang menyenangkan rakyat. Menurut Mooryati Soedibyo, Entrepreneur Politik tidak harus seorang ekonom. Bukan juga bermakna politikus yang berlatar belakang usahawan, pedagang, pebisnis atau saudagar. Tafsiran seperti ini sering muncul ketika kita mendengar kata ‘entrepreneur’, dalam kamus sering diartikan sebagai pengusaha. ‘Entrepreneur’ adalah orang yang sanggup mewujudkan lahirnya solusi atau resolusi baru yang dapat diwujudkan dalam bentuk ide, barang, dan jasa, sedangkan para profesional adalah orang yang dengan keahlian manajerialnya (konseptual, relasi sosial maupun teknis) mampu mengadopsi, mendifusikan, dan malahan sanggup menyempurnakan produk tersebut (ide, barang, dan jasa) dalam memecahkan dan memuaskan disolusi yang secara kontinu serta dinamis senantiasa hadir pada setiap individu dalam siklus kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara⁶

Political Entrepreneurship Theory Randall G.Holcombe

Menurut Randall G. Holcombe, *Political Entrepreneurship* atau kewirausahaan politik, terjadi ketika seseorang dapat mengamati dan bertindak atas peluang keuntungan politik. Terdapat 3 elemen umum dalam tindakan kewirausahaan politik yaitu. *Pertama*, adanya peluang keuntungan. *Kedua*, seseorang cukup berhati-hati dalam menganalisis peluang untuk mendapatkan keuntungan, dan yang *Ketiga*, individu tersebut telah mempersiapkan diri untuk bertindak sesuai peluang yang ada. Peluang politik melibatkan sejumlah besar beberapa anggota dan oleh sebab itu, tindakan peluang kewirausahaan dalam politik membutuhkan tindakan kolektif karena pada dasarnya, aktor dalam politik

⁶ Ratnia Solihah, Pola Relasi Bisnis dan Politik di Indonesia Masa Reformasi : Kasus Rent Seeking, *Jurnal Ekonomi Politik*, Vol. 1, No. 1, Maret 2016. Hlm. 41-45

kewirausahaan tidak dapat hanya melihat dari data saja tetapi juga tindakan kewirausahaan membutuhkan antisipasi apakah actor dapat menarik cukup banyak orang untuk bekerja sama dalam tindakan kolektif atau tidak. Munculnya peluang kewirausahaan dalam politik disebabkan oleh adanya ketidakefisiensian alokasi sumber daya. Bahwa untuk bertindak berdasarkan peluang dalam tujuan mengurangi efisiensi sistem cenderung membebani kewirausahaan artinya jika sistem politik tidak stabil (dalam arti bahwa status quo selalu didominasi secara politik oleh beberapa alternative), maka tidak menutup kemungkinan bahwa perubahan akan terjadi dan pengusaha dapat mengambil untung dengan memimpin jalan menuju perubahan politik karena adanya ketidakstabilan politik yang menciptakan peluang kewirausahaan. Tidak hanya melihat dari inefisiensi saja, tetapi juga institusi politik dan insentif politik perlu diperhatikan guna mengetahui di mana letak peluang untuk kewirausahaan politik dan apa arti peluang bagi alokasi sumber daya ekonomi secara demokratis⁷

Modal Sosial, Modal Politik, Modal Ekonomi dan Budaya Kepala Desa Janti

1. Pasar-e

E-commerce ***pasar-e*** merupakan aplikasi berbasis online yang di lahirkan dalam menyambut berlakunya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) guna mencegah penyebaran Covid-19 di Desa Janti Kecamatan Waru serta menjadi solusi bagi warga Janti saat diberlakukannya PSBB di Sidoarjo. Dibentuk pada awal bulan Juni 2020 silam oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Madani Sejahtera mengikuti arahan dari penasihat BUMDes yakni Kepala Desa Janti. Aplikasi Pasar-e digunakan untuk melayani kebutuhan sehari-hari warga Desa Janti. Aplikasi ini menyediakan beragam kebutuhan yang disediakan oleh pedagang pasar, PKL, warung makanan, warung kopi hingga kafe mengingat potensi yang dimiliki Desa Janti adalah sebagai penggiat Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Aplikasi Pasar-e dapat menghimpun hasil produksi dari masyarakat Desa Janti. Aplikasi pasar-e dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Madani Sejahtera.⁸

⁷ Randall G. Holcombe *Political Entrepreneurship and the Democratic Allocation of Economic Resources* The Iulwer Academic Publishers. Manufactured in The Netherlands Review of Austrian Economics, 15:2/3, 143–159, 2002

⁸ Aplikasi Play Store Android. Keyword : Pasare & Pitulungane

Awal dibentuknya aplikasi e-commerce ini karena adanya dampak dari masa pandemic di bidang ekonomi yang membuat Kepala Desa Janti segera mengeluarkan inovasi baru untuk mempertahankan ekonomi agar tetap stabil dengan mencetuskan Digitalisasi Ekonomi. Keluhan masyarakat yang kebanyakan adalah seorang pedagang bertubi-tubi membuat Kepala Desa Janti meninstruksikan inovasi ini kepada perangkat desa dan bekerjasama dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Madani Sejahtera Desa Janti. Aplikasi Pasar-E dan Pitulungan-E dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Madani Sejahtera dan dikhususkan untuk digunakan bagi masyarakat Desa Janti. Semua industry di Desa Janti mengalami perubahan parah akibat pandemic covid19, meskipun perekonomian global sedang menurun, beberapa sektor menunjukkan peningkatan nilai salah satunya adalah e-commers oleh karena itu BUMDes Madani Sejahtera Desa Janti memanfaatkan peluang dengan meluncurkan aplikasi e-commers yang merupakan inovasi Kepala Desa Janti. Melihat potensi masyarakat sebagai seorang buruh pabrik dan pedagang pasar menjadikan e-commers Desa Janti semakin mudah untuk dikembangkan

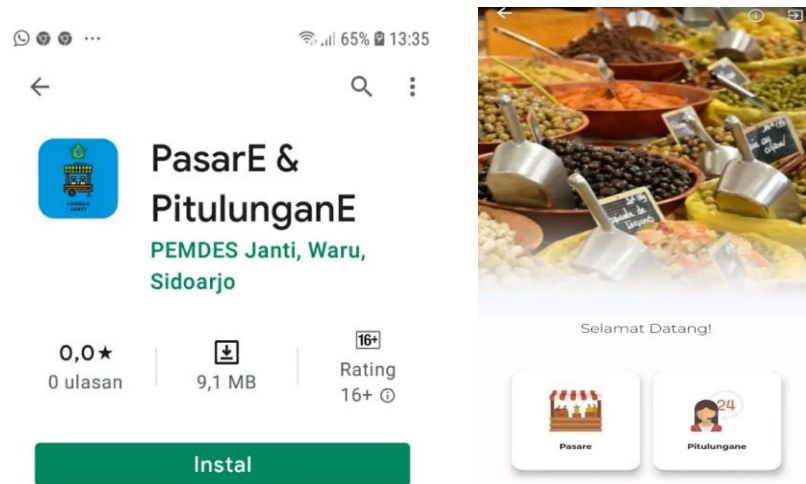
Bisnis *e-commerce* menjadi kebutuhan utama masyarakat desa Janti dalam bertransaksi di masa pandemi ini, mengingat masyarakat takut berbelanja secara langsung sehingga untuk pembelian beberapa kebutuhan dilakukan secara *online* melalui *platform-platform e-commerce*. Selain *platform-platform* bisnis *e-commerce* nasional yang sudah mapan, saat ini juga bermunculan *platform-platform e-commerce* lokal terutama untuk memenuhi kebutuhan pokok salahsatunya adalah aplikasi Pasar-e yang dibuat khusus untuk digunakan oleh masyarakat desa janti dan dikelola oleh BUMDes Madani Sejahtera karena BUMDes Madani Sejahtera termasuk lembaga BUMDes yang berhasil mengelola potensi desa berbasis kearifan lokal.

Terbukti dari kemampuan manajemen BUMDes yang dibangun awal masa kepemimpinan Kepala Desa Janti. *E-commerce* sebagai wadah atau sarana proses jual beli *online* yang dapat diakses oleh siapapun yang bisa digunakan oleh berbagai kalangan mau dewasa ataupun orang tua tanpa adanya batasan. Diakses secara terkomputerisasi sehingga konsumen tidak perlu mengeluarkan tenaga untuk membeli suatu barang ataupun jasa. Hal tersebut tentu saja akan menciptakan *entrepreneur-entrepreneur* baru yang inovatif dan kreatif dengan adanya teknologi informasi dengan didukung oleh e-

commerce maka akan semakin banyak pengguna jejaring sosial tersebut sebagai sarana bisnis *online*.⁹

Gambar 1.

Aplikasi Pasar-e dan Pitulungan-e



(Sumber : Aplikasi Play Store Android. Keyword : PasarE & PitulunganE¹⁰)

Aplikasi pasar-e merupakan trobosan baru atas arahan dari kepala desa janti (penasihat BUMDes Madani Sejahtera) untuk membantu masyarakat desa janti dalam jual beli online dengan menggunakan teknologi berbasis android sehingga masyarakat tetap memiliki pemasukan dimasa pandemic dengan berdagang secara online. Pada masa pandemic saat ini kepemimpinan local dalam memimpin desa, memanfaatkan peluang masa pandemic melalui inovasi ekonomi digital yakni e-commerce yang dibantu oleh BUMDes Madani Sejahtera sebagai langkah dalam ketahanan ekonomi desa dimasa pandemic mlelaui aplikasi berbasis online yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat dan dioperasikan oleh masyarakat desa janti yaitu E-commerce Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Madani Sejahtera Desa Janti Kecamatan Waru.

Inovasi Kepala Desa Janti. Tidak hanya mengutamakan atas tata kelola administratif saja, tetapi kemampuan mengelola bisnis online (e-commerce) juga karena keuntungan bisnis BUMDes adalah peluang bagi kenaikan nilai PAD (Pendapatan Asli Daerah)

⁹ Aplikasi Play Store Android. Keyword : Pasare & Pitulungane

¹⁰ Aplikasi Play Store Android. Keyword : Pasare & Pitulungane

bersumber untuk desadan dapat mendukung kesejahteraan ekonomi. Kepala desa sebagai penasihat dalam hal ini, menjadikan BUMDes sebagai motor pergerakan ketahanan ekonomi di masa pandemi covid19 dengan memberikan masukan kepada BUMDes Madani Sejahtera untuk meluncurkan aplikasi berbasis online yang dapat dijadikan e-commers yang diberi nama ***Pasar-e dan Pitulungan-e***. Bekerja sama dengan karang taruna atau pemuda desa untuk membantu dalam pengelolaan e-commers Desa Janti. Perilaku umum konsumen e-commerce telah berubah drastis sejak awal maret 2020. Menurut data statistik pengelola media desa janti waru, pengguna e-commers desa Janti naik secara signifikan diawal tahun 2020¹¹¹²

Kebijakan E-commerce Dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Masyarakat Desa Janti

Sebagian penduduk desa Janti bekerja sebagai pedagang pasar dan buruh pabrik. Dimasa pandemi covid19, masyarakat diharuskan untuk membatasi interaksi sosial diluar rumah yang mengharuskan masyarakat desa Janti beralih profesi sebagai pelaku UMKM. Memiliki kepala desa yang progresif dan dapat dengan tanggap mengarahkan ekonomi masyarakat melalui jual beli online lewat aplikasi pasar-e dan pitulungan-Ketahanan ekonomi masyarakat saat ini selain bekerja sebagai buruh pabrik di pabrik milik kepala desa Janti, masyarakat yang memiliki potensi sebagai pedagang, bergantung pada aplikasi pasar-e. Kepala desa memanfaatkan organisasi PKK, karang taruna untuk mengelola alat-alat kemasan untuk dijual pada aplikasi pasar-e. KUD menjadi wadah untuk menyiapkan dan memfasilitasi bahan-bahan untuk dikelola oleh organisasi masyarakat (PKK) yang nantinya akan di produksi oleh organisasi masyarakat lalu diperdagangkan melalui aplikasi e-commerce pasar-e. Setiap bulan organisasi PKK mengambil bahan-bahan yang disediakan KUD seperti kain untuk masker, cairan handsanitizer sampai cairan maupun alat disinfektan yang nantinya akan dikelola sendiri oleh organisasi PKK. Organisasi masyarakat PKK, turut berkontribusi dalam menghadapi masa pandemic bekerjasama

¹¹ Wawancara dengan Kepala Desa Janti. Kamis, 21 Januari 2021

¹² Wawancara dengan Pelaksana Operasional BUMDes Madani Sejahtera. Senin, 25 Januari 2021

dengan BUMDes Madani Sejahtera dengan menjadi penggerak dalam memproduksi bahan maupun alat kesehatan bagi masyarakat.¹³

Pemberdayaan e-commerce di desa janti dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk membuat E-Commerce berbasis website. Proses pembuatan website oleh pemerintah Desa Janti di kantor Kepala Desa. Dalam pelatihan pelatihan aplikasi pasar-e di Desa Janti dengan menggunakan hp android agar lebih memudahkan masyarakat dibandingkan penggunaan computer atau laptop. Proses pelatihan dilakukan dengan dua cara yaitu melakukan pertemuan dengan masyarakat Desa dan melalui video tutorial pembuatan website yang diupload di youtube kemudian link youtube dishare ke grup. Pertemuan dilakukan bersama 5 orang sebagai perwakilan, mengingat kondisi pandemi membatasi jumlah orang berkumpul. Sedangkan untuk video tutorial ditujukan kepada para pengusaha yang tidak bisa ikut dalam pelatihan. Proses pelatihan pembuatan website dilakukan di rumah salah satu anggota PKK. Masyarakat sebagai peserta pelatihan merupakan para buruh pabrik dan pedagang pasar. Masyarakat peserta pelatihan sangat antusias mengikuti proses pelatihan, dilihat dari keaktifan mereka untuk bertanya selama proses pelatihan. Diharapkan e-commerce ini mampu meningkatkan pendapatan masyarakat di era pandemic desa janti waru.¹⁴

Kesimpulan

Modal Sosial kepala desa Janti adalah membangun kepercayaan masyarakat dengan menelurkan kebijakan desa yaitu melalui layanan e-commerce pasar-e dan pitulungan-e, melibatkan masyarakat yang bekerjasama dengan BUMDes Madani Sejahtera dalam menjalankan e-commerce pasar-e, sosialisasi e-commerce pasar-e dan pitulungan-e dengan pendidikan teknologi untuk masyarakat, kepala desa Janti memiliki sikap, prilaku, semangat serta kemampuan dalam menangani usaha maupun kegiatan yang produktif, berbekal dengan memanfaatkan kebijakan pemerintah UU no 2 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Untuk Penanganan Pandemi Covid19 melalui dana desa, berupaya menerapkan transparansi pada BUMDes Madani Sejahtera hingga menghapus politik dinasti.

¹³ Wawancara dengan masyarakat asli desa janti, Mbah Sujiwo. 30 Januari 2021

¹⁴ Wawancara dengan pedagang pasar warga desa janti pengguna aplikasi pasar-e dan pitulungan-e, Selasa, 26 Januari 2021

Ketahanan Ekonomi di desa Janti pada masa pandemic tergambar melalui adanya e-commerce pasar-e, pendapatan masyarakat setiap harinya mencapai Rp. 20.000 sampai Rp. 50.000 dari hasil penjualan melalui e-commerce pasar-e, bagi hasil senilai 18jt yang dibagikan 50% kepada masyarakat oleh BUMDes Madani Sejahtera, masyarakat menjadi melek sosial dan kreatif dibidang ekonomi, tidak mengalami dampak penurunan ekonomi yang besar dimasa pandemi dan selalu mengapresiasi kinerja kepala desa dalam aspek mempertahankan stabilitas Ekonomi Desa

Daftar Pustaka

- Aaronson, P. H. (1996) Electoral Competition and Entrepreneurship Advances in Austrian Economics, *Journal of Economics Science* Volume. 5 No. 1
- Anggito, A. (2018) Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak
- Basuki (2006) *Metode Peneltian*, (Jakarta : Wedatama Widya Sastra)
- Bender, B. and Lott, J. R. Jr. (1996) Legislator Voting and Shirking: A Critical Review *Journal of Literature. Public Choice*, Volume 2 No 1
- Bungin, B. (2003) *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Carrubba, C. J (2000) Coalitional Politics and Logrolling in Legislative Institutions. *American Journal of Political Science*, Volume 4 No 2
- Cresswell, J. W (2015), *penelitian kualitatif & Research Design: Choosing Among Five Appoches*, Third Edition., (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Coase, R. H. (1960) “The Problem of Social Cost.” *Journal of Law & Economics*, Volume 3 No 1.
- Hederer, C. (2007) Political Entrepreneurship and Institutional Change *Journal Of evolutionary perspective prepared for EAEPE*, Vol. 3 No. 5
- Holcombe, G. R (2002) *Political Entrepreneurship and the Democratic Allocation of Economic Resources The luwer Academic Publishers. Manufactured in The Netherlands Review of Austrian Economics*, 15:2/3, 143–159. ISSN 1977 – 6844
- Liliweri, A. (2011) *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group

- McCaffrey, M. (2011). A Theory of political enterprenurship. Alabama: modern economy. *Journal of Economy Science* Volume 2 no. 4
- Meredith, G. G (2007) Political entrepreneurship and institutional change: an *Journal Of evolutionary perspective* Prepared : EAEPE conference, Volume 3, No 1
- Moleong, L. J (2017), *Metodologi PenelitianKualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2017)
- Moleong, L. J (2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Najib, M. (2019) *BUMDes penyusunan dan Pengelolaannya*, (Jakarta: Pusat Balilatfo)
- Oktavia, M. (2018) Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Rianiate Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir, *Jurnal Ilmu Administrasi*, Vol. 1, No. 2.
- Pranowo, H. (2019) Dynasty Politics in Succession of Village Leadership: A Case Study in the Village of Cileunyi Wetan, Indonesia, *International Journal of Science and Society*, Vol 1, Issue 3
- Prof. Dr. Semiawan, C. R (2010), *Metode Penlitian Kualitatif*, (Jakarta: Indeks Press)
- Sobari (2019) The Practice of Political Entrepreneurship in a Rural Javanese Village
- Solihah, R. (2016) Pola Relasi Bisnis dan Politik di Indonesia Masa Reformasi :Kasus Rent Seeking, *Jurnal Ekonomi Politik* Vol. 1, No. 1. ISSN 1658 – 6853
- Solihah, R. (2016) Pola Relasi Bisnis dan Politik di Indonesia Masa Reformasi :Kasus Rent Seeking, *Jurnal Ekonomi Politik* Vol. 1, No. 1. ISSN 1658 – 6853
- Steenbergen, J. D (2014) Strategi Kepemimpinan Desa Adat dalam Konteks Konservasi dan Pembangunan Laut di Maluku Tenggara, *Jurnal Ilmu Administrasi*, Indonesia Volume 3 No 4. Hlm.327 (DOI)
- Syabrina, H (2014) Political Enterprenurship *Jurnal Ekonomi Politik* Volume 3 Nomor 4
- Syamsudin, A. (2014) Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes Untuk Menjaring Data Kualitatif, *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume III edisi 1
- Wahyudi, P. (2019) Peran Kepala Desa Dalam Pembedayaan Masyarakat Di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Volume 7 No.1

Waluyo (2016) Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Desa di Desa Laban Kulon Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. *Journal of Management Accounting*, Vol 1 No 2.

Yasin, A. N (2016) Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Memberikan Pelayanan Kepada Masyarakat di Desa Tolinggula Pantai Kecamatan Tolinggula *Jurnal Ilmu Administrasi*, Volume 5 Nomor 1. ISSN 1977-6890